

FAKTOR-FAKTOR PENENTU INTENSI BERWIRAUSAHA MAHASISWA DENGAN MEDIASI MOTIVASI BERWIRAUSAHA

Steven Hutomo¹, Nur Hidayah^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: steven.115220524@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: nurh@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk: 09-04-2026, revisi: 15-04-2026, diterima untuk diterbitkan: 31-07-2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, dan kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha dengan mediasi motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat yang berasal dari Universitas Tarumanagara, Universitas Kristen Krida Wacana, *Trisakti School of Management* dan Universitas Bina Nusantara yang mendapatkan pendidikan kewirausahaan dalam proses pembelajaran di kampus. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* dengan total responden 131 responden. Teknik analisis data menggunakan metode *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* atau (PLS-SEM) dengan *software* SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sedangkan dukungan keluarga dan kecenderungan mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha, motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan motivasi berwirausaha.

Kata Kunci: pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga, kecenderungan mengambil risiko, motivasi berwirausaha, intensi berwirausaha

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of entrepreneurship education, family support, and risk-taking propensity on entrepreneurial intention with the mediation of entrepreneurial motivation among students of the Faculty of Economics and Business at private universities in West Jakarta, namely Tarumanagara University, Krida Wacana Christian University, Trisakti School of Management, and Bina Nusantara University, who received entrepreneurship education in the learning process at campuses. This research is a quantitative research that uses a purposive sampling technique with a total of 131 respondents. Data analysis techniques using the Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM) method with SmartPLS 4 software. The results showed that entrepreneurship education has a positive but insignificant effect on entrepreneurial intention, while family support and risk-taking propensity had a positive and significant effect on entrepreneurial intention. Entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurial motivation, entrepreneurial motivation has a positive and significant effect on entrepreneurial intention, and entrepreneurship education has a positive and significant effect on entrepreneurial intention through entrepreneurial motivation.

Keywords: entrepreneurship education, family support, risk-taking propensity, entrepreneurial motivation, entrepreneurial intention

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Generasi muda memiliki peran penting untuk menggerakkan perubahan ekonomi yang terjadi sejalan dengan percepatan dan transformasi digital yang pesat. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda memiliki peran aktif sebagai penggerak untuk kemajuan serta perkembangan

ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistika (BPS) yang dilansir dari [dataloka.id](https://data.bps.go.id) pada bulan Februari 2025 jumlah pengangguran sarjana di Indonesia yang tertinggi sejak 4 tahun terakhir. Dimana hal ini menunjukkan bahwa penyerapan kerja lulusan perguruan tinggi masih mengalami keterbatasan. Kewirausahaan menjadi salah satu alternatif dengan memberdayakan kelompok terdidik yang diharapkan dapat menyerap lapangan kerja untuk mengurangi jumlah pengangguran (Blegur & Handoyo, 2020). Suatu kegiatan kewirausahaan dapat terbentuk berdasarkan intensi berwirausaha yang dalam diri seseorang. Intensi berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha yaitu faktor pendidikan, faktor kontekstual, faktor lingkungan, faktor psikologis dan faktor kepribadian (Maheshwari *et al.*, 2023).

Menurut Ambarriyah dan Fachrurrozie (2019), pendidikan kewirausahaan merupakan suatu pendidikan yang memberikan arahan, gambaran dan bekal tentang proses memulai usaha, menjalankan, dan mempertahankan keberlangsungan usaha. Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Otache *et al.*, 2022), bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Pada saat ingin memulai suatu kegiatan berwirausaha, dukungan keluarga menjadi bagian penting dari dalam diri seseorang yang ingin memulai usaha. Dukungan yang berasal dari keluarga dapat meliputi dukungan moral, emosional, dan finansial yang menjadi faktor dukungan bagi seseorang yang ingin memulai usaha (Safei *et al.*, 2025). Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Yogas & Hidayah, 2024) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha.

Kecenderungan mengambil risiko sangat bervariasi dan bertahap pada penghindaran risiko, menghindari risiko secara aktif hingga kecenderungan mengambil risiko yang ada hingga pemanfaatan ketidak pastian (Octaviani *et al.*, 2023). Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Setiawan & Soelaiman, (2022), bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu bagian dari kurikulum suatu perguruan tinggi yang diharapkan dapat memotivasi mahasiswa untuk menjadi wirausaha (Sirait & Setyoningrum, 2022). Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Jonathan & Handoyo (2023), bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha.

Motivasi berwirausaha merupakan suatu dorongan yang muncul dari diri seseorang untuk mengambil bagian dan melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan kewirausahaan (Cahya & Inggarwati, 2024). Menurut hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh (Daniel & Handoyo, 2021) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha. Motivasi berwirausaha menjadi faktor mediasi pada penelitian ini, yang mana motivasi berwirausaha menjadi mediasi antara pendidikan kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Menurut hasil penelitian Otache *et al.* (2022), motivasi berwirausaha memiliki peran yang kuat dalam memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha. Penelitian akan diteliti pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat menggunakan variabel pendidikan kewirausahaan, dukungan keluarga dan kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha dengan mediasi motivasi berwirausaha

Rumusan masalah

Berdasarkan penjelasan dari bagian latar belakang di atas, maka dilakukan perumusan masalah pada penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat?

- b. Apakah dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat?
- c. Apakah kecenderungan mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat?
- d. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat?
- e. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat?
- f. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat?

Kajian teori

Penelitian ini mengacu kepada *Theory of Planned Behaviour* yang dikembangkan oleh Ajzen (1991). Teori tersebut menghubungkan berbagai komponen yaitu sikap, norma subyektif dan persepsi kontrol perilaku terhadap intensi. Hagger *et al.* (2002) dalam Otache *et al.*, (2022), menyatakan intensi mewakili orientasi perilaku langsung pada pelaksanaan perilaku tertentu, seperti aktivitas fisik, dan merupakan cerminan motivasi seseorang terhadap perilaku tersebut. Intensi didasarkan atas sikap terhadap perilaku yang merujuk pada penilaian individu terhadap perilaku tersebut apakah menguntungkan atau merugikan, norma subyektif merujuk terhadap penilaian orang lain terhadap individu tersebut apakah seharusnya atau tidak seharusnya melakukan perilaku tersebut dan kontrol perilaku yang merujuk terhadap kemampuan individu merasa mampu dalam melakukan hal tersebut (Otache *et al.*, 2022). Dalam intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan dipandang sebagai norma subyektif terhadap perilaku yang diterima oleh mahasiswa.

Ketika seseorang memiliki keinginan untuk memulai usaha, persiapan yang dilakukan bukan hanya berfokus pada persiapan sumber daya yang diperlukan akan tetapi diperlukannya persiapan mental dan psikologi. Dukungan keluarga merupakan salah satu persiapan mental dalam memulai suatu usaha. Lingkungan keluarga yang kondusif dan mendukung dapat meningkatkan serta mendorong seseorang untuk berwirausaha (Setiabudi, 2019). Dukungan keluarga dipandang sebagai norma subyektif dalam membentuk intensi berwirausaha seseorang. Kecenderungan mengambil risiko sebagai kontrol perilaku yang terbentuk dan diperkuat oleh motivasi berwirausaha sebagai sikap terhadap perilaku yang memunculkan intensi dalam berwirausaha.

Pendidikan kewirausahaan

Menurut Kaharudin dan Djohan (2022), pendidikan kewirausahaan merupakan suatu proses untuk membangun jiwa wirausaha dalam diri seseorang agar dapat meningkatkan budaya kreativitas dan inovasi, dengan memanfaatkan peluang yang ada agar dapat menjalankan bisnis secara efektif dan efisien. Menurut Rosyanti dan Irianto (2019), pendidikan kewirausahaan adalah usaha terencana dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan, intensi atau niat dan kompetensi peserta didik untuk mengembangkan potensi dirinya dengan diwujudkan dalam perilaku kreatif, inovatif dan berani mengambil serta mengelola risiko

Dukungan keluarga

Menurut Radini *et al.* (2025), menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap keluarga. Menurut Annisa *et al.* (2021), dukungan keluarga merupakan perilaku keluarga dalam menerima keluarga lainnya yang dapat berupa dukungan emosional, informasi dan instrumental.

Kecenderungan mengambil risiko

Menurut Munir *et al.* (2019), kecenderungan mengambil risiko merupakan pengambilan keputusan atau tindakan yang tidak pasti, terlepas dari hasilnya, sebagai probabilitas bahwa sesuatu yang merugikan mungkin terjadi atau kemampuan untuk mengelola situasi yang melibatkan risiko. Menurut Asmara (2016) dalam Giarto *et al.* (2023) kecenderungan mengambil risiko merupakan keberanian seseorang untuk mengambil risiko dari apa yang dilakukan dan berani menghadapi rintangan.

Motivasi berwirausaha

Menurut Nurdiana *et al.* (2022), motivasi berwirausaha adalah kondisi yang muncul dalam diri seseorang untuk menggerakkan atau mencapai tujuan di bidang bisnis. Menurut Budiati (2012) dalam Marpaung dan Wardhana (2017), motivasi berwirausaha didefinisikan sebagai sesuatu yang melatarbelakangi atau mendorong seseorang melakukan aktivitas dan memberi energi yang mengarah pada pencapaian kebutuhan, memberi kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan dengan membuka suatu usaha atau bisnis.

Intensi berwirausaha

Menurut Linan dan Fayolle (2015) dalam Tsabit dan Lv (2025), intensi berwirausaha adalah komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Menurut Putra & Rusmawati (2021), intensi berwirausaha adalah keinginan atau niat yang ada pada diri individu dalam menciptakan suatu usaha baru yang dihadapkan dengan risiko-risiko, baik risiko besar maupun risiko kecil yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan mampu mengolah atau memanfaatkan sumber daya yang ada.

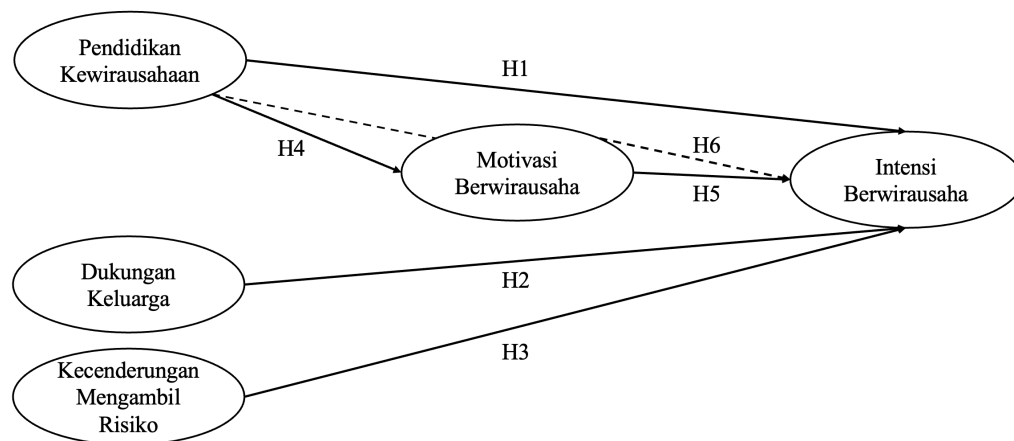
Kaitan antar variabel

Pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah faktor kunci untuk menumbuhkan dan mengembangkan minat, semangat dan perilaku berwirausaha pada generasi muda dikarenakan pendidikan adalah sumber dari pembentukan sikap dan niat dalam pembentukan wirausahawan pada masa yang akan datang (Fatoki, 2014 dalam Suharto *et al.*, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qamari *et al.* (2022) membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Ketika seseorang memiliki dukungan yang berasal dari keluarga semakin tinggi maka semakin terdorong pula seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan (Setiabudi, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Taneshia & Puspitowati (2025), membuktikan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha.

Individu yang akan memulai usaha dan tertarik pada bidang kewirausahaan memiliki kepercayaan diri, optimis dan bersedia untuk mengambil risiko, siap mengalami kerugian, siap menghadapi tantangan, serta dapat memanfaatkan peluang (Laksono *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian Fauzia & Agustina (2021), membuktikan bahwa kecenderungan mengambil risiko memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Motivasi berwirausaha seseorang dapat terbentuk melalui pendidikan kewirausahaan, di mana pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan, terutama pada mata kuliah kewirausahaan, mempengaruhi motivasi seseorang dalam berwirausaha (Setiawan, 2016 dalam Suratno *et al.*, 2023). Berdasarkan penelitian Jonathan dan Handoyo, (2023) membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha.

Mayoritas orang yang berhasil dalam dunia wirausaha memiliki motivasi yang kuat dan mendukung tindakan-tindakan yang dilakukan (Daniel & Handoyo, 2021). Berdasarkan penelitian

yang dilakukan Senduk & Djakasaputra (2025), membuktikan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan yang diperoleh individu memberikan motivasi dalam individu tersebut untuk mengubah pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki serta dapat menerapkannya dalam membangun suatu usahanya sendiri (Suryadi & Selamat, 2024). Berdasarkan penelitian Otache *et al.* (2022), membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dengan motivasi berwirausaha.



Gambar 1. Model penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat.

H2: Dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat.

H3: Kecenderungan mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat.

H4: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat.

H5: Motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat.

H6: Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan motivasi berwirausaha sebagai variabel mediasi pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif yang mengkaji hubungan antar variabel tanpa adanya manipulasi terhadap variabel. Teknik pemilihan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yang dapat menyeleksi peserta sesuai dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui berbagai media sosial kepada calon responden dengan kesesuaian kriteria yang telah ditentukan. Sampel penelitian ini memiliki kriteria yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 131 responden. Teknik analisis data menggunakan metode *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang dilakukan dengan *software* SmartPLS 4.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji validitas

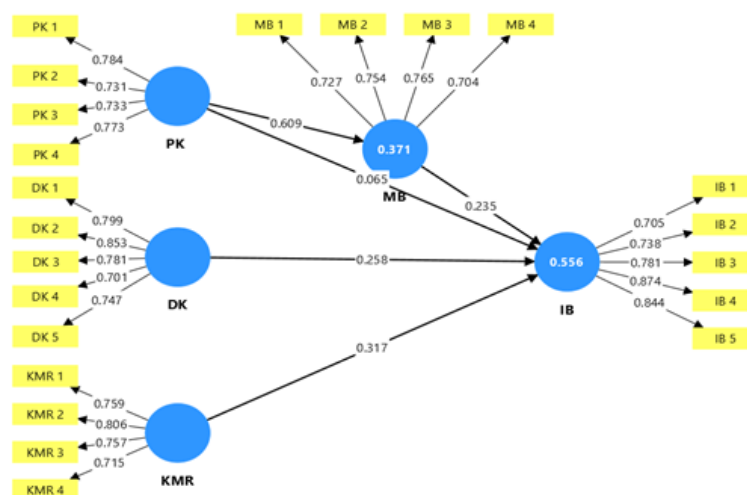
Menurut Sugiyono (2022) dalam Damopolii *et al.* (2025), uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kelayakan pernyataan pada suatu kuesioner sebagai instrumen dalam penelitian. Uji validitas dibagi atas dua yaitu validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Validitas konvergen

Dalam validitas konvergen, terdapat dua pengujian, yaitu *outer loading* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Berdasarkan Tabel 1, semua indikator memiliki nilai *outer loading* >0,7, sehingga dinyatakan valid. Nilai AVE setiap variabel > 0,5 dan dapat dinyatakan valid.

Tabel 1. Hasil uji *outer loading*
Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS 4

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE
Pendidikan Kewirausahaan	PK1	0,784	0,571
	PK2	0,731	
	PK3	0,733	
	PK4	0,773	
Dukungan Keluarga	DK1	0,799	0,605
	DK2	0,853	
	DK3	0,781	
	DK4	0,701	
	DK5	0,747	
Kecenderungan Mengambil Risiko	KMR1	0,759	0,578
	KMR2	0,806	
	KMR3	0,757	
	KMR4	0,715	
Motivasi Berwirausaha	MB1	0,727	0,544
	MB2	0,754	
	MB3	0,765	
	MB4	0,704	
Intensi Berwirausaha	IB1	0,705	0,625
	IB2	0,738	
	IB3	0,781	
	IB4	0,874	
	IB5	0,844	



Gambar 2. Hasil uji *outer model*
Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS 4

Validitas diskriminan

Validitas diskriminan memiliki dua pengujian, yaitu *cross loadings* dan *heterotrait-monotrait* (HTMT). Hasil pengujian tersebut disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3.

Tabel 2. Hasil uji *cross loading*
Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS 4

Indikator	Pendidikan Kewirausahaan	Dukungan Keluarga	Kecenderungan Mengambil Risiko	Motivasi Berwirausaha	Intensi Berwirausaha
PK1	0,784	0,440	0,377	0,403	0,397
PK2	0,731	0,447	0,536	0,467	0,453
PK3	0,733	0,418	0,352	0,467	0,389
PK4	0,773	0,401	0,485	0,497	0,385
DK1	0,491	0,799	0,465	0,538	0,463
DK2	0,473	0,853	0,566	0,584	0,543
DK3	0,425	0,781	0,384	0,490	0,497
DK4	0,399	0,701	0,350	0,334	0,445
DK5	0,411	0,747	0,544	0,464	0,497
KMR1	0,492	0,472	0,759	0,593	0,562
KMR2	0,444	0,518	0,806	0,457	0,534
KMR3	0,466	0,392	0,757	0,475	0,431
KMR4	0,366	0,422	0,715	0,371	0,452
MB1	0,461	0,528	0,432	0,727	0,469
MB2	0,419	0,417	0,384	0,754	0,449
MB3	0,447	0,445	0,654	0,765	0,526
MB4	0,471	0,449	0,372	0,704	0,427
IB1	0,454	0,444	0,539	0,466	0,705
IB2	0,296	0,503	0,429	0,473	0,738
IB3	0,407	0,494	0,469	0,378	0,781
IB4	0,444	0,514	0,520	0,576	0,874
IB5	0,509	0,536	0,620	0,591	0,844

Tabel 3. Hasil uji HTMT
Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS 4

Variabel	Dukungan Keluarga	Intensi Berwirausaha	Kecenderungan Mengambil Risiko	Motivasi Berwirausaha	Pendidikan Kewirausahaan
Dukungan Keluarga					
Intensi Berwirausaha	0,749				
Kecenderungan Mengambil Risiko	0,741	0,807			
Motivasi Berwirausaha	0,799	0,803	0,836		
Pendidikan Kewirausahaan	0,715	0,668	0,765	0,825	

Berdasarkan hasil nilai *cross loading*, setiap variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,7 pada variabel yang sama dan memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya semua indikator memiliki nilai >0,7, setiap nilai dapat dinyatakan valid. Hasil *heterotrait-monotrait* memiliki nilai setiap variabel berada di bawah 0,90 dan dapat dinyatakan valid.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi dari hasil pengukuran yang dilakukan dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji *Cronbach's alpha* dan *composite reliability*
Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS 4

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
Pendidikan Kewirausahaan	0,749	0,749
Dukungan Keluarga	0,835	0,840
Kecenderungan Mengambil Risiko	0,757	0,764
Motivasi Berwirausaha	0,721	0,722
Intensi Berwirausaha	0,848	0,857

Berdasarkan hasil nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability*, setiap variabel berada di atas 0,70 dan dianggap reliabel.

Hasil analisis data

Uji koefisien determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil uji koefisien determinasi
Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS 4

Variabel	<i>R-Square</i>
Intensi Berwirausaha	0,556
Motivasi Berwirausaha	0,371

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, dapat diketahui bahwa nilai *R-square* intensi berwirausaha adalah 0,556 yang berarti moderat dan variabel ini menjelaskan 55,6% dari proses pengujian. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat 44,4% variabel lain yang mempengaruhi dan tidak dibahas pada penelitian ini. Motivasi berwirausaha memiliki nilai *R-square* sebesar 0,371 yang berarti lemah dan variabel ini menjelaskan 37,1% dari proses pengujian. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa terdapat 62,9% variabel lain yang mempengaruhi dan tidak dibahas pada penelitian ini.

Uji *effect size* (f^2)

Hasil uji *effect size* disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil uji *effect size*
Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS 4

Variabel	<i>f-Square</i>
Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,005
Dukungan Keluarga → Intensi Berwirausaha	0,077
Kecenderungan Mengambil Risiko → Intensi Berwirausaha	0,114
Pendidikan Kewirausahaan → Motivasi Berwirausaha	0,591
Motivasi Berwirausaha → Intensi Berwirausaha	0,058

Berdasarkan hasil uji *effect size* (f^2), dapat diketahui bahwa nilai *f-square* dari seluruh hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha sebesar 0,005 terdapat hubungan pengaruh yang kecil. Hubungan dukungan keluarga terhadap intensi berwirausaha memiliki nilai *f-square* sebesar 0,077 terdapat hubungan pengaruh yang kecil. Hubungan kecenderungan mengambil risiko terhadap intensi berwirausaha memiliki nilai *f-square* sebesar 0,114 terdapat hubungan pengaruh yang kecil. Hubungan pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha memiliki nilai *f-square* sebesar 0,591 terdapat hubungan pengaruh yang besar. Hubungan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha memiliki nilai *f-square* sebesar 0,058 terdapat hubungan pengaruh yang kecil.

Uji *predictive relevance* (Q^2)

Hasil uji *predictive relevance* disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil uji *predictive relevance*
Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS 4

Variabel	Q^2 Predict
Intensi Berwirausaha	0,487
Motivasi Berwirausaha	0,342

Berdasarkan hasil uji *predictive relevance* (Q^2), dapat diketahui bahwa nilai Q^2 pada variabel intensi berwirausaha memiliki nilai 0,487 yang diartikan bahwa nilai tersebut menunjukkan suatu model baik dan dapat memiliki tingkat prediksi yang baik. Nilai Q^2 pada variabel motivasi berwirausaha memiliki nilai 0,342 yang dapat diartikan nilai tersebut menunjukkan suatu model baik dan dapat memiliki tingkat prediksi yang baik.

Uji hipotesis dan mediasi

Hasil uji hipotesis dan mediasi disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil uji hipotesis
Sumber: Hasil pengolahan SmartPLS 4

Variabel	Original Sample	T-statistics (O/STDEV)	P-values
Pendidikan Kewirausahaan → Intensi Berwirausaha	0,065	0,718	0,236
Dukungan Keluarga → Intensi Berwirausaha	0,258	2,949	0,002
Kecenderungan Mengambil Risiko → Intensi Berwirausaha	0,317	4,092	0,000
Pendidikan Kewirausahaan → Motivasi Berwirausaha	0,609	8,400	0,000
Motivasi Berwirausaha → Intensi Berwirausaha	0,235	3,092	0,001
Pendidikan Kewirausahaan → Motivasi Berwirausaha → Intensi Berwirausaha	0,143	2,813	0,002

Berdasarkan hasil uji hipotesis, dapat diketahui bahwa seluruh hipotesis bersifat positif akan tetapi pada hipotesis pertama tidak signifikan dan hipotesis lainnya signifikan.

Diskusi

Pada hipotesis pertama, dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha, hal ini sejalan dengan penelitian Metty dan Slamet (2023), serta Yuliana dan Soepatini (2024). Hasil tersebut memberikan implikasi bahwa dalam menimbulkan intensi berwirausaha, pendidikan kewirausahaan yang diberikan di universitas masih belum dapat memberikan pemahaman peran penting pengusaha dalam masyarakat dengan lebih baik untuk dapat membentuk keterbukaan terhadap pengalaman baru yang dapat menunjang kewirausahaan. Pada hipotesis kedua, dapat diketahui bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, hal ini sejalan dengan penelitian Tentama & Paputungan (2019) dan Annisa *et al.* (2021). Dukungan keluarga menjadi faktor penting dalam pembentukan intensi berwirausaha. Dukungan yang berasal dari keluarga untuk mendukung ide seseorang dalam melakukan wirausaha membentuk niatan dalam diri seseorang untuk membuat suatu rencana agar nantinya dapat memulai sebuah bisnis dan membentuk adanya intensi berwirausaha.

Pada hipotesis ketiga, dapat diketahui bahwa kecenderungan mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, hasil tersebut sejalan dengan penelitian Qamari *et al.* (2022) dan Ilevbare *et al.* (2022). Kecenderungan mengambil risiko menjadi dorongan internal dalam diri seseorang untuk membentuk intensi dalam berwirausaha, seseorang yang memiliki

kecenderungan mengambil risiko memiliki kesiapan untuk menerima segala risiko yang mungkin terjadi ketika menjalankan suatu usaha. Dari kesiapan seseorang untuk menerima segala risiko yang mungkin terjadi membentuk niatan seseorang untuk membuat suatu rencana agar nantinya dapat memulai sebuah bisnis dan membentuk adanya intensi berwirausaha. Pada hipotesis keempat, dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, hal ini sejalan dengan penelitian Jonathan & Handoyo (2023) dan Suratno *et al.*, (2023). Pendidikan kewirausahaan memiliki peranan menimbulkan dorongan pada diri seseorang berupa motivasi dalam berwirausaha. Pendidikan yang diberikan di universitas membantu seseorang untuk dapat mengembangkan sikap inisiatif atau jika kewirausahaan yang ada dalam diri seseorang untuk dapat membentuk adanya keinginan dalam memulai usaha agar dapat meningkatkan kondisi keuangan sebagai motivasi dalam melakukan proses berwirausaha tersebut.

Pada hipotesis kelima, dapat diketahui bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha, hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hassan *et al.* (2021). Motivasi dalam diri seseorang memiliki peran sebagai dorongan psikologis yang membentuk intensi dalam berwirausaha. Keinginan seseorang untuk memulai suatu usaha agar dapat meningkatkan kondisi keuangan menimbulkan adanya motivasi dan menciptakan niatan seseorang untuk membuat suatu rencana agar nantinya dapat memulai sebuah bisnis dan membentuk intensi berwirausaha. Pada hipotesis keenam, dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan motivasi berwirausaha, hal ini sejalan dengan penelitian Metty & Slamet (2023) dan Suryadi & Selamat (2024). Motivasi berwirausaha pada hubungan ini termasuk dalam mediasi penuh, hal itu disebabkan oleh hubungan langsung pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha yang tidak signifikan dan memerlukan adanya variabel mediasi yang merupakan pengaruh tidak langsung dan menghasilkan hasil yang signifikan. Motivasi berwirausaha menjadi penghubung pendidikan kewirausahaan dengan intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan di universitas membantu seseorang untuk mengembangkan adanya sikap inisiatif atau jiwa kewirausahaan yang membentuk niatan seseorang untuk membuat suatu rencana agar nantinya dapat memulai suatu bisnis dan membentuk intensi berwirausaha yang didasarkan atas peran mediasi motivasi berupa keinginan dalam diri agar dapat memulai usaha untuk meningkatkan kondisi keuangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan berbagai pengujian, penelitian ini menyimpulkan yaitu pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat, dukungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat, dan kecenderungan mengambil risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat.

Pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat, motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat, pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dengan motivasi berwirausaha pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis PTS di Jakarta Barat.

Saran

Terdapat beberapa saran dari penelitian yang sudah dilakukan dan dapat berguna untuk pengembangan ke depannya, yaitu:

a. Saran Teoritis

Dalam penelitian berikutnya diharapkan untuk dapat menambahkan maupun mengganti variabel lainnya serta dapat memperluas sampel maupun menambah sampel yang ada sehingga perkembangan penelitian terhadap intensi berwirausaha dapat berkembang terus-menerus.

b. Saran Praktis

Pada pelaksanaan proses pendidikan, universitas dapat mempertahankan dan meningkatkan pengembangan sikap inisiatif atau jiwa kewirausahaan. Namun, universitas diharapkan untuk dapat memperdalam kewirausahaan mengenai pemahaman peran penting pengusaha dalam masyarakat melalui pelaksanaan belajar mengajar di Universitas. Selain itu mahasiswa dapat mempertahankan dan meningkatkan komunikasi terhadap keluarga dalam mendukung ide dalam melakukan wirausaha. Namun mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan keterbukaan dan pendekatan terhadap keluarga untuk dapat mampu membentuk dukungan yang baik dan diharapkan keluarga dapat memberikan modal usaha sebagai suatu bentuk dukungan.

Mahasiswa juga dapat mempertahankan dan meningkatkan penerimaan serta pemahaman lebih mengenai setiap risiko dalam menjalankan usaha. Namun melalui peningkatan pola pikir dengan pengetahuan dan keterampilan diharapkan mampu membuka peluang terhadap seseorang untuk dapat mengidentifikasi risiko yang ada dan mengambil keputusan terhadap langkah-langkah yang perlu diambil dari risiko yang timbul. Keinginan memulai usaha sendiri untuk mewujudkan ide yang dimiliki perlu dipertahankan dan ditingkatkan mahasiswa. Namun diharapkan mahasiswa dapat memahami tujuan lebih dalam jangka waktu yang panjang mengenai kegiatan berwirausaha. Niat dari dalam diri mahasiswa untuk membuat rencana agar nantinya dapat memulai suatu bisnis perlu dipertahankan dan ditingkatkan. Namun diharapkan mahasiswa juga terbuka terhadap pembelajaran langsung yang didapat seperti mengelola UMKM sehingga dapat membuka pengalaman baru untuk dapat menunjang kewirausahaan.

Ucapan terima kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini baik dalam bentuk bimbingan, dukungan dan moral serta para responden kuesioner yang telah menyediakan waktunya untuk melakukan pengisian kuesioner untuk berjalannya penelitian ini.

REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ambarriyah, S. B., & Fachrurrozie, F. (2019). Efek efikasi diri pada pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan kecerdasan adversitas terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1045–1060. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.35720>
- Annisa, D. N., Tentama, F., & Bashori, K. (2021). The role of family support and internal locus of control in entrepreneurial intention of vocational high school students. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(2), 381–388. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i2.20934>
- Blegur, A., & Handoyo, S. E. (2020). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, efikasi diri dan locus of control terhadap intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2(1), 51–61. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7424>

- Cahya, A. E., & Inggarwati, K. (2024). Peran Motivasi Berwirausaha Dalam Memoderasi Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Inovasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa FEB UKSW. *INOBI: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 7(2), 260 - 272. <https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v7i2.343>
- Damopolii, A. A., Mandey, S. L., & Soepeno, D. (2025). Pengaruh Gaya Hidup, Perilaku Konsumtif, Pengalaman Pelanggan Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Shopee Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Manajemen UNSRAT. *Jurnal EMBA*, 13(1), 195–205.
- Daniel, & Handoyo, S. E. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan, dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 3(4), 944–952. <https://doi.org/10.24912/jmk.v3i4.13436>
- Fauzia, D. S., & Agustina, T. S. (2021). The Need For Achievement, Risk-Taking Propensity, And Entrepreneurial Intention Of The Generation Z. *Risenologi*, 6(1), 96–106. <https://doi.org/10.47028/j.risenologi.2021.61.161>
- Giarto, B. F. G., Palumian, Y., & Sahetapy, W. L. (2023). Entrepreneurial Intention Di Kalangan Mahasiswa Di Surabaya Dalam Tinjauan Cognitive Flexibility Dan Risk-Taking Propensity. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 255–263. <https://doi.org/10.55606/jaemb.v3i2.1943>
- Hassan, A., Anwar, I., Saleem, I., Islam, K. M. B., & Hussain, S. A. (2021). Individual entrepreneurial orientation, entrepreneurship education and entrepreneurial intention: The mediating role of entrepreneurial motivations. *Industry and Higher Education*, 35(4), 403–418. <https://doi.org/10.1177/09504222211007051>
- Ilevbare, F. M., Ilevbare, O. E., Adelowo, C. M., & Oshorenua, F. P. (2022). Social support and risk-taking propensity as predictors of entrepreneurial intention among undergraduates in Nigeria. *Asia Pacific Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 16(2), 90–107. <https://doi.org/10.1108/apjie-02-2022-0010>
- Jonathan, R., & Handoyo, S. E. (2023). Pengaruh ekspektasi pendapatan dan pendidikan kewirausahaan melalui motivasi berwirausaha terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3), 722–731. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25413>
- Kaharudin, E., & Djohan, H. A. (2022). Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 285–294. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v1i3.24r>
- Laksono, R. F., Nurjanah, S., Ketut, I., & Sudiarditha, R. (2023). The Influence Of Need For Achievement And Risk Taking Propensity On Students' Entrepreneurial Intention. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Administrasi Perkantoran Dan Akuntansi*, 7(4), 120–128. <https://doi.org/10.21009/jpepa.0401.18>
- Maheshwari, G., Kha, K. L., & Arokiasamy, A. R. A. (2023). Factors affecting students' entrepreneurial intentions: a systematic review (2005–2022) for future directions in theory and practice. *Management Review Quarterly*, 73(4), 1903–1970. <https://doi.org/10.1007/s11301-022-00289-2>
- Marpaung, L. L., & Wardhana, A. (2017). Analisis Faktor Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Administrasi Bisnis Angkatan 2013 Universitas Telkom. *e-Proceeding of Management*, 4(1), 909–914.
- Metty, P. F., & Slamet, F. (2023). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha pada mahasiswa Universitas Swasta di Jakarta Barat: Efikasi diri dan motivasi sebagai variabel mediasi. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3), 697–707. <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25410>
- Munir, H., Jianfeng, C., & Ramzan, S. (2019). Personality traits and theory of planned behavior comparison of entrepreneurial intentions between an emerging economy and a developing

- country. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour and Research*, 25(3), 554–580. <https://doi.org/10.1108/IJEBr-05-2018-0336>
- Nurdiana, Rahmatullah, Hasan, M., & Fitriani, N. (2022). Pengetahuan Wirausaha, Motivasi Berwirausaha, Kondisi Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Keluarga, Pengaruhnya Terhadap Minat Berwirausaha Ibu Rumah Tangga. *JURNAL PROMOSI Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 10(2), 50-63. <http://dx.doi.org/10.24127/pro.v10i2.6712>
- Octaviani, A., Yohana, C., & Pratama, A. (2023). Pengaruh Kecenderungan Mengambil Risiko, Kebutuhan akan Prestasi dan Efikasi Diri terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa di Jabodetabek (Issue 4). <https://doi.org/10.21009/jbmk.0401>
- Otache, I., Edopkolor, J. E., & Kadiri, U. (2022). A serial mediation model of the relationship between entrepreneurial education, orientation, motivation and intentions. *International Journal of Management Education*, 20(2), 100645. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100645>
- Putra, M. R. D., & Rusmawati, D. (2021). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Fakultas Teknik Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Empati*, 9(6), 461-465. <https://doi.org/10.14710/empati.2020.30064>
- Qamari, I. N., Azizah, S. A., & Farahdiba, D. (2022). Determinants of Entrepreneurial Intentions: Evidence from Undergraduate Students. *Journal of Theory and Applied Management*, 15(2), 274–285. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v15i2.36537>
- Radini, M. R., Tikollah, M. R., & Azis, F. (2025). Pengaruh Dukungan Keluarga, Latar Belakang Keluarga, Dan Gender Terhadap Intensi Berwirausaha Siswa SMKN 9 Bone. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(3), 160-169.
- Rosyanti, & Irianto, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ecogen*, 2(3), 587–595.
- Safei, A., Budiyo, H., & Lutfiadi, R. (2025). Pengaruh Intensi Individu, Dukungan Keluarga, Dan Ketersediaan Modal Terhadap Inisiasi Berwirausaha. *Cefars : Jurnal Agribisnis Dan Pengembangan Wilayah*, 8(1), 62–73. <https://doi.org/10.33558/cefars.v8i1.10896>
- Senduk, G. A., & Djakasaputra, A. (2025). Motivasi sebagai mediator antara pengetahuan kewirausahaan dan edukasi kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 7(3), 896-906. <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i3.34632>
- Setiabudi, K. J. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Swasta Di Kota Surabaya. *AGORA* 7(1).
- Setiawan, J., & Soelaiman, L. (2022). Pengaruh faktor psikologis dan keterampilan terhadap keberhasilan wirausaha wanita. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 85–94. <https://doi.org/10.24912/jmie.v6i1.15974>
- Sirait, E., & Setyoningrum, A. A. D. (2022). Pengaruh Modal Usaha Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Mahasiswa Kemaritiman Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(5), 87-98. <https://jurnalintelektiva.com/index.php/jurnal/article/view/690>
- Soelaiman, L., Puspitowati, I., & Selamat, F. (2022). Peran model panutan terhadap intensi berwirausaha mahasiswa melalui penerapan teori perilaku terencana. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 320–329. <https://doi.org/10.24912/jmie.v6i2.20387>
- Suharto, Japlani, A., & Ali, K. (2021). Pengukuran Minat Berwirausaha Menggunakan Self Efficacy, Lingkungan Dan Pendidikan Kewirausahaan Pada Mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 7(1), 52–69. <https://doi.org/10.30873/jbd.v7i1.2608>

- Suratno, S., Arief, H., & Yantoro, Y. (2023). Entrepreneurial intention have influenced by entrepreneurship education, entrepreneurial skills through entrepreneurial motivation: a study on Jambi university students. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol.9, No.9, 9(3), 1737–1746. <https://doi.org/10.29210/0202312918>
- Suryadi, F. A., & Selamat, F. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan keinovatifan terhadap intensi berwirausaha melalui motivasi berwirausaha pada mahasiswa PTS di Jakarta. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(3), 590–601. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i3.31590>
- Taneshia, C., & Puspitowati, I. (2025). Pendidikan kewirausahaan sebagai mediator terhadap variabel penentu intensi berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 7(3), 790–800. <https://doi.org/10.24912/jmk.v7i3.34621>
- Tentama, F., & Paputungan, T. H. (2019). Entrepreneurial Intention Of Students Reviewed From Self-Efficacy And Family Support In Vocational High School. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 557–562. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.20240>
- Tsabit, M., & Lv, Y. (2025). The Influence Of Social Capital And Entrepreneurial Alertness On The Entrepreneurial Intention Of Entrepreneurship Study Program Students at Universitas PGRI Sumatera Barat. *Santhet : Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora*, 9(1), 172–183. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.5013>
- Yogas, A., & Hidayah, N. (2024). Efikasi diri, motivasi wirausaha, dukungan keluarga, dan pendidikan pengaruhnya terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan* 6(2), 271–283. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i2.29830>
- Yuliana, R., & Soepatini, S. (2024). Analysis of the Effect of Entrepreneurship Education on Entrepreneurial Intentions with Entrepreneurial Motivation and Opportunity Recognition as Intervening Variabels. *International Journal of Management Science and Information Technology*, 4(1), 148–154. <https://doi.org/10.35870/ijmsit.v4i1.2638>